

**EDUKASI DAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA UPAYA
DETEKSI DINI RESIKO STUNTING MELALUI PENDAMPINGAN
POSYANDU DI DESA PARIKSINOMBA TAHUN 2025*****EDUCATION AND GROWTH MONITORING OF TODDLERS: EARLY
DETECTION OF STUNTING RISKS THROUGH POSYANDU
ASSISTANCE IN PARIKSINOMBA VILLAGE IN 2025***Debora Natalia Simamora¹, Helprida Sihite², Oknalita Simbolon³E-mail: Debora.simamora@stikeskb.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan dan gizi. Deteksi dini melalui pemantauan pertumbuhan balita di posyandu menjadi langkah penting dalam pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga balita dan keterampilan kader posyandu dalam edukasi gizi seimbang serta pemantauan pertumbuhan sebagai upaya deteksi dini risiko stunting di Desa Pariksinomba. Metode kegiatan meliputi penyuluhan gizi kepada orang tua balita, pelatihan kader posyandu mengenai teknik pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai standar WHO, pendampingan langsung pada kegiatan posyandu, serta evaluasi pemantauan pertumbuhan balita selama dua bulan. Kegiatan diikuti oleh 58 balita dan 47 ibu balita serta 5 orang kader. Hasil pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan tinggi badan dibandingkan usia menunjukkan dari 58 balita ada 9 orang balita yang status pendek sebesar (16%) dan 2 orang berstatus sangat pendek sebesar (3%). Keterampilan kader dalam pengukuran serta interpretasi status pertumbuhan meningkat sebesar 90%. Selain itu, teridentifikasi 19% balita dengan risiko stunting yang segera mendapatkan rujukan tindak lanjut. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi gizi dan pendampingan posyandu efektif dalam memperkuat peran masyarakat desa dalam deteksi dini stunting dan pencegahan masalah gizi pada balita.

Kata kunci: Edukasi Gizi, Pemantauan Pertumbuhan, Stunting, Posyandu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih tinggi di Indonesia dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas SDM. Malnutrisi merupakan permasalahan global pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih; 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk; serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi stunting tergolong tinggi berkisar 20% - <30% (Sadikin, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Dampak stunting jangka pendek: perkembangan otak, pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh terganggu, serta kecerdasan berkurang. Sedangkan jangka panjang: kemampuan kognitif, prestasi belajar dan kekebalan tubuh menurun, serta risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan

disabilitas pada usia tua (Tim Indonesiabaik.id, 2019).

Salah satu fungsi posyandu sebagai media promosi dan pemantauan pertumbuhan anak balita. Pemantauan pertumbuhan adalah proses memantau garis pertumbuhan anak dibandingkan dengan standar secara berkala. Pemantauan pertumbuhan ditujukan untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan untuk mencegah tanda-tanda kekurangan gizi pada anak (Aditianti, Luciasari, Permanasari, Julianti, & Permana, 2018). Posyandu mempunyai peran dalam memantau status gizi balita sehingga gizi buruk dapat dicegah dengan pemantauan setiap bulan di posyandu. Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan gizi balita di posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Rahayu & Rahmatika, 2022). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dapat meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran untuk memeriksakan tumbuh kembang anak secara rutin ke posyandu/puskesmas dalam upaya menurunkan angka

kejadian stunting (Prakasiwi, Rahmawati, & Istiana, 2020).

Berdasarkan hasil **Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024**, prevalensi balita **pendek dan sangat pendek di Sumatera Utara mencapai 22%**, lebih tinggi dari angka nasional sebesar 19,8%. Angka **wasting** di Sumut juga tercatat sebesar **9%**, sementara nasional 7,8%. Untuk **underweight**, Sumut mencatat angka **17,7%**, sedikit lebih tinggi dari nasional yang berada di 16,9%. Prevalensi stunting di Humbang Hasundutan menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2023, prevalensi stunting tercatat 7,71% menurut Ketua TPPS Humbahas dan pada tahun 2022 sebesar 14,38%. (Dinkes Humbahas, 2024).

Desa Pariksinomba merupakan salah satu wilayah Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul yang dimana jumlah stunting di wilayah Puskesmas Matiti pada September Tahun 2024 dari 2080 Balita yang memiliki risiko stunting sebanyak 4,42% di kutip dari (Profil Humbang Hasundutan Tahun 2024). Pada saat survey di lakukan di Desa Pariksinom dari 58 Balita terdapat 7 orang yang mengalami stunting, informasi yang di dapat dari Bidan Desa

dan Kepala Desa Pariksinomba. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi balita dan pemantauan tumbuh kembang menyebabkan rendahnya deteksi dini masalah stunting. Asuhan kebidanan melalui edukasi dan monitoring tumbuh kembang di posyandu menjadi strategi potensial untuk mendeteksi secara dini dan mencegah stunting.

Permasalahan Mitra/Kelompok Masyarakat

Melihat latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penulisan laporan ini, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi balita dan pemantauan tumbuh kembang
2. Rendahnya pengetahuan ibu untuk mdeteksi dini masalah stunting
3. Masih ada balita yang mengalami stunting
4. Kurangnya keterampilan kader dalam melakukan antropometri untuk pemantauan pertumbuhan balita

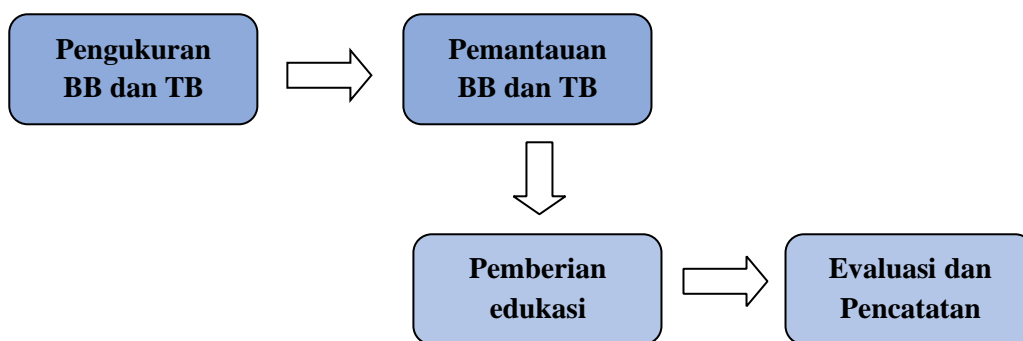
METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu”

yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 bertempat di Posyandu Balita Desa Pariksinomba dengan sasaran balita 0-59 bulan sebanyak 58 orang dan ibu balita sebanyak 47 orang. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah memberikan edukasi

dengan menanyakan kembali kepada ibu balita. Sedangkan pencatatan berupa: hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan serta edukasi yang diberikan pada lembar pengamatan.

Skema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



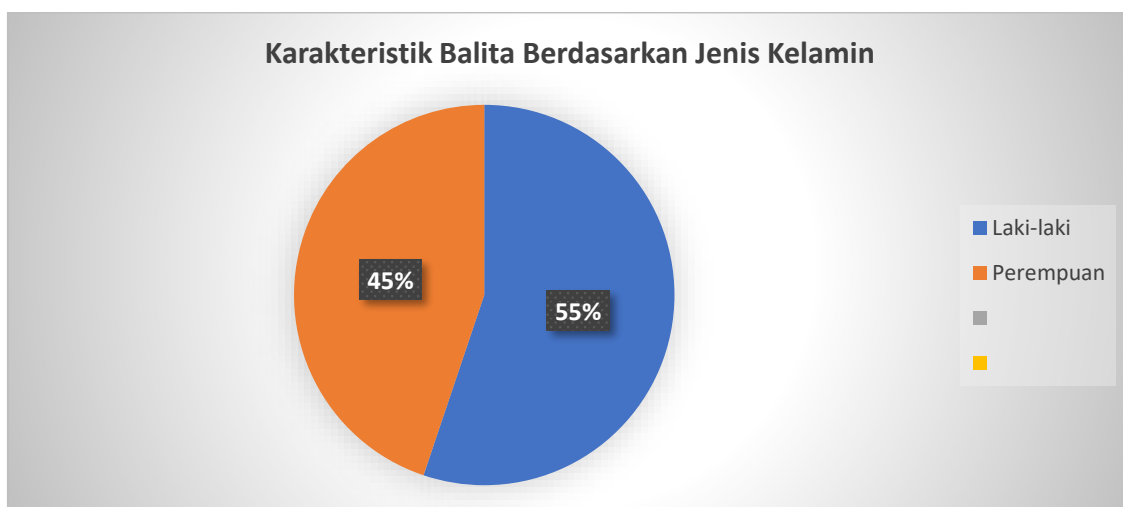
Gambar . Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemantauan Pertumbuhan balita

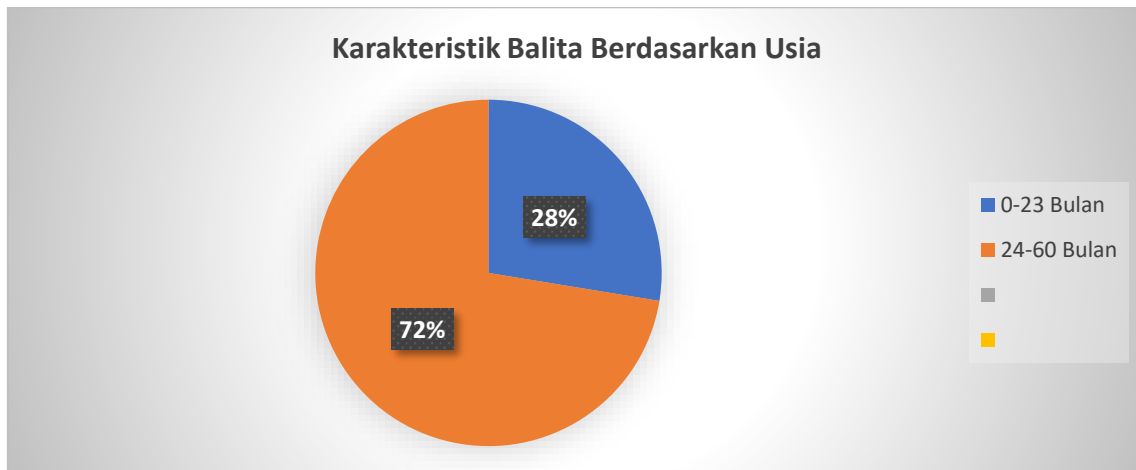
Pemantauan pertumbuhan balita meliputi: pengukuran berat badan dan tinggi badan menggunakan grafik

pemantauan berat badan menurut umur (BB/U); dan Panjang/Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U).



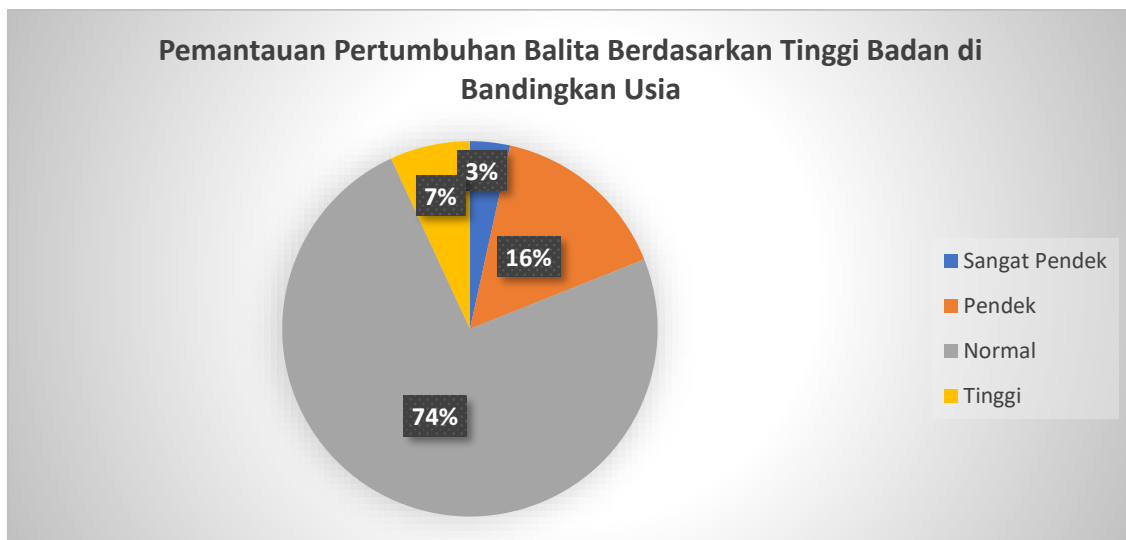
Berdasarkan diagram 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin balita di Posyandu Pariksinomba pada Bulan April-Mei 2025 sebanyak 32 balita

(55%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 26 balita (45%) berjenis kelamin perempuan.



Berdasarkan diagram 4.2. Menunjukkan bahwa usia balita di Posyandu Pariksinomba pada Bulan

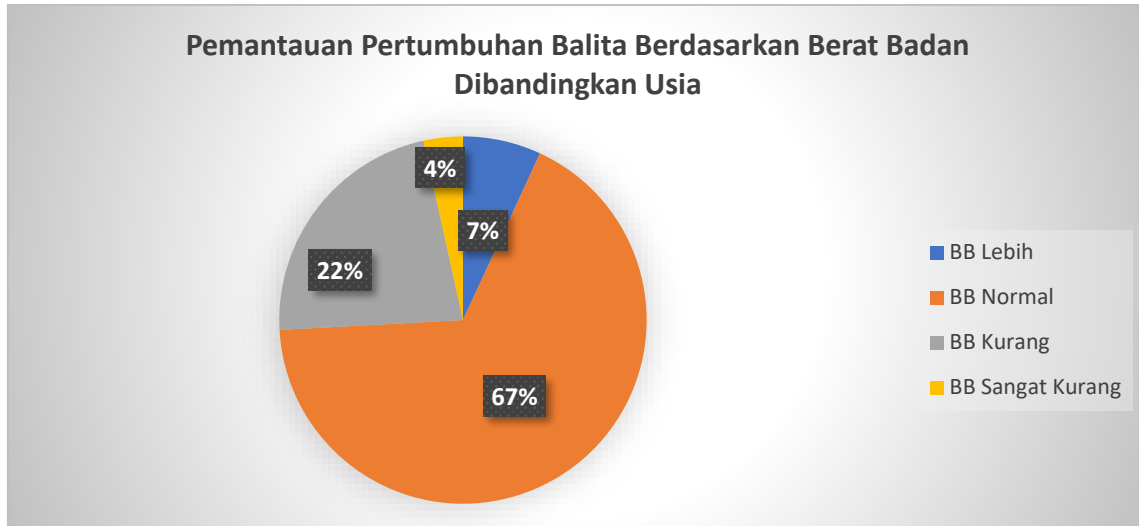
April-Mei 2025 sebanyak 16 balita (28%) berusia 0-23 bulan dan sebanyak 42 balita (72%) berusia 24-60 bulan.



Berdasarkan diagram 4.3. Menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia

di Posyandu Pariksinomba pada Bulan April-Mei 2025 sebanyak 4 balita (7%) berstatus tinggi; sebanyak 43 balita (74%) berstatus normal; sebanyak 9

balita (16%) berstatus pendek; dan pendek.
sebanyak 2 balita (3%) berstatus sangat



Berdasarkan diagram 4.4. Menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia di Posyandu Pariksinomba pada Bulan April-Mei 2025, dari 58 balita ada 4 balita (7%)

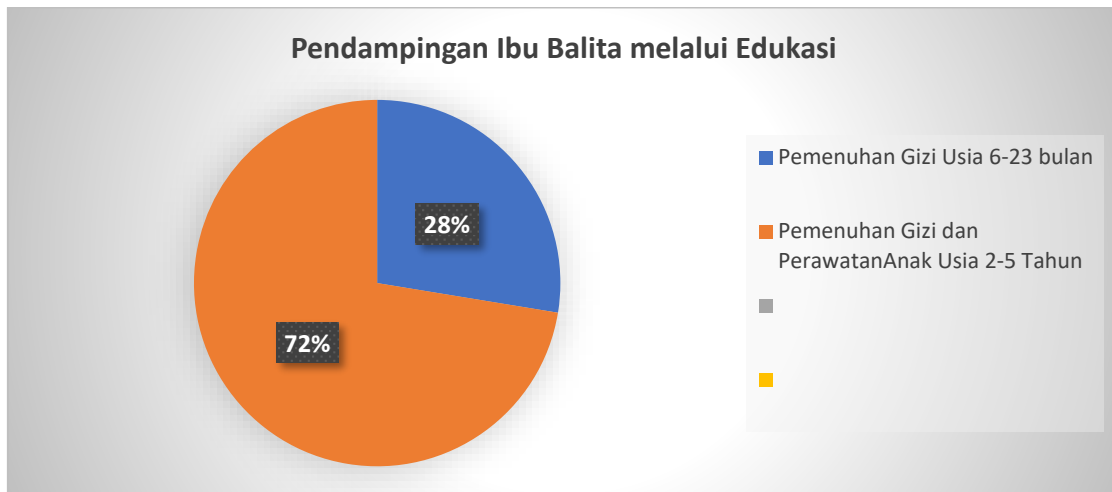
b. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan yang dilengkapi dengan dokumen SAP (Satuan Acara

berstatus risiko berat badan lebih; sebanyak 39 balita (67%) berstatus berat badan normal; sebanyak 13 balita (22%) berstatus berat badan kurang; dan sebanyak 2 balita (4%) berstatus berat badan sangat kurang.

Penyuluhan) dan Materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada halaman 91 dan 92. Edukasi yang diberikan kepada ibu balita meliputi:

- a. Pemenuhan gizi usia 6-23 bulan
- b. Pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahu



Berdasarkan diagram 4.5. Menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 16 ibu balita (28%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 42 ibu balita (72%).

PEMBAHASAN

a. Pemantauan Pertumbuhan balita

Hasil pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan serta berat badan dibandingkan usia di Posyandu Pariksinomba pada Bulan April-Mei 2025 sebagian besar berstatus normal. Tumbuh normal adalah pertumbuhan yang sesuai grafik pertumbuhan. Tumbuh normal merupakan gambaran kondisi status gizi

dan status kesehatan yang optimal. Jika pertumbuhan berat badan dapat dipertahankan normal, maka panjang/tinggi badan dan lingkar kepala juga akan normal. Kategori status gizi anak berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (z-score) berada pada -2 SD sd +1 SD. Sedangkan kategori status gizi anak berdasarkan panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan jika ambang batas (zscore) berada pada -2 SD sd +3 SD (Permenkes RI, 2020). Namun demikian, perlu diperhatikan dari 58 balita, terdapat 11 balita yang mempunyai risiko stunting ditinjau dari pemantauan PB/U dan BB/U.

b. Kegiatan pendampingan

Peserta diberikan edukasi berupa materi tentang pengukuran status gizi

balita. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menunjang pengetahuan ibu terkait dengan gizi seimbang pada balita. Adapun materi yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut (1) balita dan status gizi balita (2) kebutuhan gizi balita, (3) faktor – faktor yang menyebabkan masalah gizi, (4) akibat gizi tidak seimbang untuk balita dan (5) Menu seimbang untuk balita.

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa pendampingan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi usia 6-23 bulan sebanyak 16 ibu balita (28%) dan edukasi yang diberikan kepada ibu balita tentang pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun sebanyak 42 ibu balita (72%).

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan gizi terhadap ibu balita terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. penyuluhan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping sikap dan perilaku ibu balita. Kegiatan pendampingan berupa edukasi untuk memberikan informasi tentang hasil pemantauan

pertumbuhan balita sesuai dengan kategori dan ambang batas status gizi anak. Edukasi diberikan kepada ibu balita secara perseorangan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, sasaran memahami tentang bagaimana cara memantau tumbuh kembang dan berat badan ideal pada balita (Ariyanto & Fatmawati, 2021).

Pemahaman materi tentang tumbuh kembang anak terkait dengan pola konsumsi yang baik dapat dilakukan melalui diskusi (Merita, 2019). Pendampingan keluarga balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian ASI secara eksklusif dan MP-ASI yang sesuai dengan gizi balita, meningkatnya kesadaran ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui posyandu, meningkatnya keterampilan ibu dalam membuat F-100 untuk meningkatkan asupan gizi balita (terlihat dari kegiatan simulasi dan kunjungan rumah), dan adanya konsumsi makanan balita yang lebih beragam serta peningkatan asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak (Purwanti, et al., 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan “Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu” terlaksana dengan baik. Pelaksanaan di lakukan di Posyandu Pariksinomba dengan jumlah sasaran 58 balita dan 47 ibu balita. Mayoritas balita berjenis kelamin laki-laki dan berusia 24-60 bulan. Pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan panjang/tinggi badan dibandingkan usia mayoritas berstatus normal. Sedangkan pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dibandingkan usia mayoritas berstatus berat badan normal. Kegiatan pendampingan berupa edukasi kepada ibu balita meliputi: pemenuhan gizi usia 6-23 bulan; dan pemenuhan gizi dan perawatan anak usia 2-5 tahun.

Diharapkan dengan dilakukan kegiatan ini bisa meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan pentingnya balita dibawa ke posyandu untuk mendeteksi secara dini resiko stunting melalui pendampingan di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, L., & Yuliana, D. (2019). Hubungan pemantauan pertumbuhan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, **11**(1), 45–51.
- Damayanti, R., & Riyadi, H. (2020). Edukasi kesehatan tentang stunting untuk ibu balita: Kajian literatur. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, **6**(3), 234–240. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.541>
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting di Posyandu*. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Ditjen Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, **34**(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000158>

Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, **11**(5), 1106. <https://doi.org/10.3390/nu11051106>

UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: UNICEF.

WHO. (2008). *Training Course on Child Growth Assessment*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/childgrowth/training/en/>

DOKUMENTASI



